

Pengaruh Program Pendidikan Gratis dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di Kabupaten Kayong Utara

Matngali¹, M. Syukri², Usman Radiana³

¹⁻³ Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: ¹matngali@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to be able to find out and describe how the free education program, and teacher work motivation on the academic achievement of students of State Junior High Schools (SMP) in Kabupaten Kayong Utara. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The research sample is 45 teachers and 96 students. The criteria for the sample of teachers include civil servant status, certified, undergraduate degree, aged 25-55 y.o. The criteria for the sample of students include having an NISN, class IX, aged 15-17 y.o. Data collection method used a questionnaire consisting of three variables. The collected data was tabulated, then measured using a Likert scale. Data analysis used SPSS 25 for tested the validity, reliability, normality, linearity, and hypothesis test. The main findings of the research are: (1) the free education program has an effect of 42.6% on the academic achievement; (2) the teacher's work motivation has an effect of 59.4% on the academic achievement, and (3) the program and teacher work motivation have an effect of 46.1% on the academic achievement of student. The implication of this research is that the free education program is still feasible to continue, but local governments must maximize socialization through various channels, both conventional and social media.

Teacher work motivation must continue to be improved jointly between the school and the local government considering the importance of teacher work motivation which has a direct impact on increasing student academic achievement.

Kata Kunci: academic achievement, free education, motivation

Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran menjadi salah satu pintu utama dalam mempersiapkan generasi unggul tersebut. Salah satu faktor yang turut menentukan generasi unggul adalah hasil belajar. Hasil belajar ini dapat digambarkan dari prestasi akademik peserta didik yang dicapainya dari proses belajar.

Prestasi akademik adalah segala hasil atas aktivitas Pendidikan dan pembelajaran atau sejenisnya yang didapatkan oleh peserta didik. Prestasi akademik diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹ Hasil belajar berupa nilai yang nantinya menjadi indikator apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Hasil belajar bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Aspek kognitif menjadi salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki ketika peserta didik dinyatakan tuntas dalam belajar. Indikator prestasi akademik dalam aspek kognitif merupakan penilaian peserta didik pada ranah pengetahuan, implementasi, pemahaman dan analisis.

Pencapaian prestasi akademik peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya motivasi belajar, kedisiplinan, dan kebijakan politik ataupun program pemerintah. Bertolini mengatakan bahwa, "*Student achievement is impacted on numerous levels including students' personal*

¹ Daniatun Khasanah, and Danang Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 155-172.

factors, their interactions with others such as parents, teachers, and administrators, and lastly the larger systems that surround the student e.g. school districts, neighborhoods, local economy, political policy, and multicultural relations”.

Terdapat berbagai program pemerintah baik tingkat nasional hingga tingkat daerah. Salah satu program pemerintah kabupaten/kota untuk mendukung pelaksanaan pendidikan adalah program pendidikan gratis yang berlaku di Kabupaten Kayong Utara. Program tersebut diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang seluas-luasnya kepada anak usia wajib belajar agar mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.²

Komponen pembiayaan Pendidikan gratis di Kabupaten Kayong Utara sesuai pasal 11 Perda No. 5 tahun 2014 meliputi: 1). pembiayaan operasional pendidikan, terdiri dari biaya operasional gedung dan ketatausahaan satuan Pendidikan, biaya operasional proses belajar mengajar, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan, biaya penyelenggaraan evaluasi hasil belajar yang meliputi: a) ulangan harian; b) ulangan umum; c) ujian sekolah; d) try out ujian nasional; dan e) ujian nasional; dan 2) pembiayaan investasi pada satuan pendidikan, berupa penyediaan sarana, dan prasarana pada satuan pendidikan, yang meliputi: a) biaya pembangunan jalan, b). biaya pembangunan gedung; c). biaya pembangunan fasilitas penunjang lainnya, dan d). biaya penyediaan peralatan praktek laboratorium.

² Imam Rohani, ‘Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.’, in Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0 (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36; Brown, G., L. (2018). Assessment of Student Achievement. London: Routledge Taylor and Francis Group; Perbup Kayong Utara. (2021). Peraturan Bupati Kayong Utara No. 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Tahun Anggaran 2021.

Data hasil Ujian Nasional dari tahun 2010 sampai dengan 2019 diperoleh data bahwa tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik jenjang SMP Se-kabupaten Kayong Utara berada di rentang urutan ke-10 sampai 14 se-Kalimantan Barat. Selanjutnya, data nilai rata-rata hasil UN peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara menunjukkan perkembangan data yang fluktuatif dan cenderung menurun pada tahun 2015 s.d. 2019 yaitu secara berturut-turut adalah 48,35; 45,91; 42,25; 42,25; dan 45,89. Sementara itu, diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Kayong Utara telah menerapkan program Pendidikan gratis bagi seluruh peserta didik jenjang dasar dan menengah sejak berdiri pada tahun 2007.³

Berdasarkan pendapat Syah dan Bertolini, seharusnya program Pendidikan gratis yang dilaksanakan di Kayong Utara dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar dalam bentuk prestasi akademik yang baik. Namun data menunjukkan hal sebaliknya. Disadari terdapat faktor-faktor lain yang memungkinkan memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik tersebut, seperti faktor motivasi kerja bagi tenaga pendidik atau guru. Motivasi kerja pada guru sangatlah penting untuk diperhatikan, mengingat guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai keberhasilan tujuan Pendidikan.⁴

³ Perbup Kayong Utara. (2021). Peraturan Bupati Kayong Utara No. 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Tahun Anggaran 2021; Perda Kayong Utara. (2014). Peraturan Daerah Kayong Utara Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pendidikan Gratis di Kabupaten Kayong Utara.

⁴ Revda, D.S. (2017). Work Motivation: Theoretical Framework. An Article. researchgate.com; Tobroni and others, Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual (Jakarta: Kencana, 2018); Woolfolk, A. (2016). Educational Psychology. 13th edition. Pearson Education; Bertolini, K., Stremmel, A., &

Motivasi kerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan berakibat terhadap perilaku guru yang pada akhirnya akan berefek pada hasil kerja atau kinerja guru tersebut. Hal ini sesuai pendapat Owens yang mengatakan bahwa, “Motivation is not behavior: it is a complex internal state that we cannot observe directly but that affects behavior”. Aswandi menegaskan bahwa, “Peserta didik lebih merasakan dan mementingkan apakah gurunya benar-benar ada bersama mereka, dan dari perasaan itulah mereka merespon pengajaran yang disampaikan gurunya”.⁵

Menurut Uno motivasi kerja guru memiliki dua dimensi yaitu: pertama, motivasi internal meliputi tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan senang dalam bekerja, dan prestasi yang dicapai. Kedua, motivasi eksternal meliputi berusaha untuk memenuhi kebutuhan, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan, dan bekerja dengan harapan memperoleh imbalan yang layak.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa prestasi akademik peserta didik jenjang SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara tergolong rendah. Sementara itu diketahui telah diselenggarakan program Pendidikan gratis yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan belajar peserta didik. Hal tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang

Thorngren, J. (2012). Student Achievement Factors. South Dakota State University College of Education and Human Sciences Department of Teaching, Learning and Leadership.

⁵ Owens, R.G. (1987). Organizational Behavior in Education. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.

⁶ Acquah, A. (2017). Implications of the Achievement Motivation Theory for School Management in Ghana. Journal of Humanities and Social Sciences. ISSN 2224-5766 (online). Vol.7, No.5 diakses 20 Maret 2022; Aswandi. (2018). Pendidikan dan Perubahan. Depok: Rajawali Press.

bagaimana Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi akademik Peserta Didik di Kabupaten Kayong Utara. Harapannya hasil penelitian ini kedepan dapat menemukan permasalahan dan menawarkan solusi dan rekomendasi sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, Dinas pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Kayong Utara.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian guru SMP Negeri di Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara berjumlah 45 orang dan peserta didik kelas IX berjumlah 96 orang. Kriteria sampel guru antara lain berstatus PNS, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kualifikasi akademik minimal S1, berusia antara 25-55 tahun, serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kriteria sampel peserta didik antara lain memiliki NISN, kelas IX tahun pelajaran 2020/ 2021, berusia antara 15-17 tahun, serta jenis kelamin laki-laki dan perempuan.⁷ Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan alat pengumpul data berupa daftar angket yang terdiri dari tiga variabel yaitu program pendidikan gratis, motivasi kerja guru, dan prestasi akademik. Data yang terkumpul ditabulasi, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan program SPSS 25, selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan uji hipotesis.⁸

⁷ Johnson, B., dan Christensen, L. (2017). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. 6th Edition. Los Angeles: SAGE Publishing; Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

⁸ Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta; Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan SPSS 25, gambaran Prestasi Akademik (Y) tergolong tinggi karena dari 96 responden terdapat sebanyak 36 responden atau sebesar 37,5% yang terindikasi memiliki prestasi akademik yang tinggi/baik. Selanjutnya, gambaran pemahaman peserta didik tentang Program Pendidikan Gratis (X1) tergolong rendah/cukup karena dari 89 responden terdapat sebanyak 38 responden atau sebesar 42,7%. Sedangkan gambaran Motivasi Kerja Guru (X1) tergolong baik karena dari 45 responden terdapat sebanyak 28 responden atau sebesar 62,2%, sehingga dapat dimaknai bahwa tingkat Motivasi Kerja Guru termasuk kategori baik.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov (K-S)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Pendidikan Gratis	Motivasi Kerja Guru	Prestasi Akademik
N		89	45	96
Normal Parameter _{s^{a,b}}	Mean	41.62	96.80	34.28
	Std. Deviation	3.249	6.995	7.526
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.146	.131
	Positive	.118	.146	.094
	Negative	-.109	-.079	-.131
Test Statistic		.118	.146	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^a	.108 ^a	.069 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 25 for windows didapatkan nilai signifikansi masing-masing variable adalah variabel Y: 0,069 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, variabel X1: 0,094 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan variabel X2: 0,108 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji linieritas data penelitian
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Motivasi Kerja Guru	Between Groups	(Combined)	1422.383	20	71.119	1.336	.247
		Linearity	13.139	1	13.139	.247	.624
		Deviation from Linearity	1409.243	19	74.171	1.394	.219
Within Groups			1277.262	24	53.219		
Total			2699.644	44			

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variable Program Pendidikan Gratis (X1) dan Prestasi Akademik (Y), serta terdapat hubungan yang linier antara variable Motivasi Kerja Guru (X2) dan Prestasi Akademik (Y).

Tabel 3. Pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.436	20.472

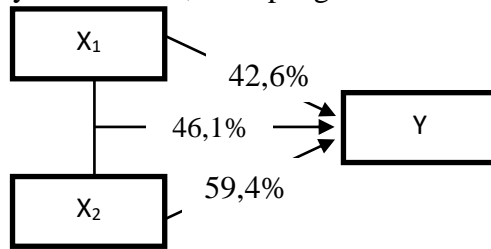
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Program Pendidikan Gratis

Tabel 4. Pengaruh X₁ dan X₂ secara parsial terhadap Y
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.012	22.477		2.047	.047
Program Pendidikan Gratis	.906	.177	.426	5.122	.000
Motivasi Kerja Guru	-.398	.204	.594	-1.953	.057

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh pengaruh antar variable sebagai berikut: a). Pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,426 = 42,6\%$. b). Pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,594 = 59,4\%$. Dan 3) Pengaruh X1 dan X2 sebesar $0,461$ atau $46,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (program pendidikan gratis dan motivasi kerja guru) terhadap variabel dependen (prestasi akademik) sebesar $46,1\%$. Sisanya sebesar $63,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 1. Diagram gambar hubungan antar variabel penelitian

Keterangan: X1 : Program Pendidikan Gratis
 X2 : Motivasi Kerja Guru
 Y : Prestasi Akademik

Peneliti menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Tabel hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15075.206	2	7537.603	17.985	.000 ^b
Residual	17602.794	42	419.114		
Total	32678.000	44			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Program Pendidikan Gratis

Berdasarkan hipotesis tersebut diketahui bahwa 1) nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan 2) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,985 > 3,22$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh antara Program Pendidikan Gratis (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Gratis dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di Kabupaten Kayong Utara.

Pembahasan / Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini diketahui bahwa gambaran tentang prestasi akademik tergolong tinggi/baik. Indikator prestasi akademik dalam penelitian ini diukur melalui nilai raport peserta didik kelas IX jenjang SMP.

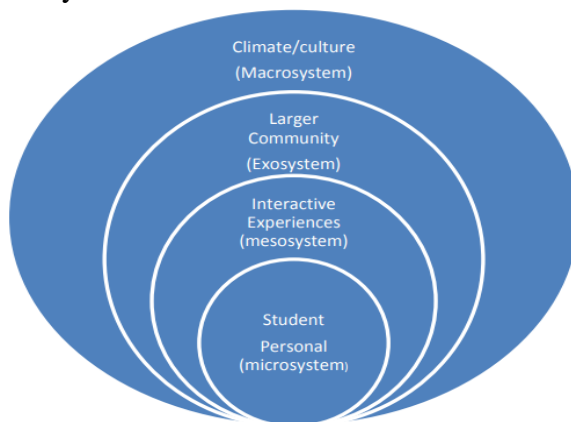
Hasil pengolahan data penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Program Pendidikan Gratis (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y) sebesar 42,6%. Angka tersebut tergolong sedang, dan angka tersebut diketahui memiliki pengaruh yang lebih kecil jika dibandingkan dengan besarnya pengaruh motivasi kerja guru (X2) terhadap prestasi akademik (Y).

Brown & Olson dalam Yuzarion berpendapat bahwa Prestasi Akademik peserta didik secara garis besar dipengaruhi oleh dua factor, yaitu (1) faktor perilaku (faktor internal) peserta didik; dan (2) faktor lingkungan (faktor eksternal) peserta didik dalam belajar. Keberadaan program Pendidikan gratis di Kabupaten Kayong Utara ini merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik.⁹

⁹ Brown, G., L. (2018). *Assessment of Student Achievement*. London: Routledge Taylor and Francis Group.

Karadag merincikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Akademik adalah faktor kepemimpinan Pendidikan, faktor motivasi dari dalam ataupun luar peserta didik, faktor perilaku, faktor efikasi diri, faktor peraturan-peraturan yang terkait, faktor status sosioekonomi, faktor budaya sekolah, faktor iklim sekolah, faktor pendidik, faktor dukungan orang tua, dan faktor model pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor peraturan-peraturan terkait memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik, meskipun tidak dirinci seberapa besar pengaruh yang diberikannya.



Gambar 1. Faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Akademik peserta didik Sumber: Bertolini, K, dkk. (2012)

Bertolini, K., Stremmel, A., & Thorngren, J. merumuskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Akademik

¹⁰ Karadag, E. (2017). *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies*. Canada: Springer Publishing; Erdem, C. (2018). Book Review: *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies*. *Journal of Language Teaching and Educational Research*. Vol. 1 No. 1.

peserta didik sebagai berikut: 1) Mikrosistem merupakan diri peserta didik sendiri. 2) Mesosistem merupakan interaksi yang melingkupi setiap siswa secara langsung berdampak pada prestasi siswa. Pengikut variabel telah secara khusus diidentifikasi sebagai penting dalam mendukung keberhasilan siswa. 3) Exosistem, komunitas dan lingkungan yang lebih luas yang memberikan dampak secara tidak langsung bagi peserta didik. 4) Makrosistem meliputi sosio ekonomi, kebijakan politik dan pemerintah, budaya, dll.¹¹

Berdasarkan teori tersebut, variable program Pendidikan gratis masuk dalam kategori makrosistem bagi peserta didik, yaitu hal-hal yang berinteraksi secara tidak langsung dengan peserta didik yang meliputi sosio ekonomi, kebijakan politik dan pemerintah, budaya, dll.

Sementara variable motivasi kerja guru dapat dimasukkan dalam kategori mesosistem bagi peserta didik, yaitu interaksi yang melingkupi setiap peserta didik secara langsung berdampak pada prestasi siswa. Interaksi dengan guru secara khusus diidentifikasi sebagai suatu hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik.

Data mengenai variabel Motivasi Kerja Guru, yang ditinjau dari motivasi kerja guru internal dan eksternal dengan rincian sebagai berikut, (1) Motivasi internal meliputi tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan senang dalam bekerja, dan prestasi yang dicapai; dan (2) Motivasi eksternal meliputi berusaha untuk memenuhi kebutuhan, kesempatan untuk promosi, memperoleh pengakuan, dan bekerja dengan harapan memperoleh imbalan yang layak.

¹¹ Bertolini, K., Stremmel, A., & Thorngren, J. (2012). Student Achievement Factors. South Dakota State University College of Education and Human Sciences Department of Teaching, Learning and Leadership.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dalam penelitian ini, diketahui bahwa gambaran motivasi kerja guru tergolong baik. Selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru (X₂) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 59,4%. Angka tingkat pengaruh motivasi kerja guru tersebut terhadap prestasi akademik peserta didik ini tergolong cukup tinggi, mengingat angka ini terlihat jauh lebih tinggi tingkat kepengaruhannya dibandingkan dengan variabel yang lain.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo tentang pengaruh faktor motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram.¹²

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa persentase pengaruh variabel independen (Program Pendidikan Gratis dan Motivasi Kerja Guru) terhadap variabel dependen (Prestasi Akademik) adalah sebesar 46,1%. Sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang dimaksud antara lain kedisiplinan diri peserta didik, media pembelajaran, dukungan orang tua, ataupun faktor lainnya.

Sesuai hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan variable program Pendidikan gratis terhadap prestasi akademik. Peneliti memprediksi bahwa kurangnya sosialisasi terhadap program Pendidikan gratis menjadi salah satu penyebab dari penghitungan data yang didapatkan.

¹² Yuzarion. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol. 2., No. 1. Hal 107-117. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017>. p.107.

Motivasi kerja para guru merupakan hal esensial yang harus diperhatikan, karena akan berakibat pada hasil kerja atau kinerja para guru tersebut. Owens dalam Setiawan menjelaskan bahwa motivasi sebagai mediator antara kebutuhan dan tingkah laku manusia yang berupa kinerja, tujuan, ataupun prestasi kerja yang dicapai.¹³ Sehingga motivasi seseorang memiliki pengaruh terhadap kinerjanya. Motivasi kerja guru adalah suatu hal yang dibutuhkan guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan bergerak mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi baik dari dalam diri maupun dari luar.

Kesimpulan / Penutup

Secara umum disimpulkan bahwa program pendidikan gratis dan motivasi kerja guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi akademik peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan: 1) Program pendidikan gratis berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara, 2) Motivasi kerja guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara, dan 3) Program Pendidikan gratis dan motivasi kerja guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi akademik peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Kayong Utara.

¹³ Izzaty, R. E; Ayriza, Y; dan Setiawati, F. A. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Volume 44, Nomor 2, 2017: 153 – 164. DOI: 10.22146/jpsi.27454; Yuzarion. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol. 2., No. 1. Hal 107-117. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>.

Referensi

- Acquah, A. (2017). Implications of the Achievement Motivation Theory for School Management in Ghana. *Journal of Humanities and Social Sciences*. ISSN 2224-5766 (online). Vol.7, No.5 diakses 20 Maret 2022
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmara, U. H. (2019). *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan*. Pontianak: FB Press
- Aswandi. (2018). *Pendidikan dan Perubahan*. Depok: Rajawali Press
- Aswandi. (2022). *Lonceng Kematian Pendidikan*. Depok: Rajawali Press
- Bertolini, K., Stremmel, A., & Thorngren, J. (2012). Student Achievement Factors. South Dakota State University College of Education and Human Sciences Department of Teaching, Learning and Leadership.
- Brown, G., L. (2018). *Assessment of Student Achievement*. London: Routledge Taylor and Francis Group
- Erdem, C. (2018). Book Review: The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies. *Journal of Language Teaching and Educational Research*. Vol. 1 No. 1.
- Ismael, Fauzan, and Supratman. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.
- Izzaty, R. E; Ayriza, Y; dan Setiawati, F. A. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Volume 44, Nomor 2, 2017: 153 – 164. DOI: 10.22146/jpsi.27454
- Johnson, B., dan Christensen, L. (2017). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. 6th

- Edition. Los Angeles: SAGE Publishing
- Karadag, E. (2017). *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies*. Canada: Springer Publishing
- Khasanah, Daniatun, and Danang Dwi Prasetyo. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 155-172.
- Luthans, F. (2015). *Organisational Behaviour*. 12th Edition. London: McGrawHill
- Mega, C; Lucia, R; and Rossana, B. (2015). What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 106, No. 1, 121–131
- Owens, R.G. (1987). *Organizational Behavior in Education*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Perbup Kayong Utara. (2021). Peraturan Bupati Kayong Utara No. 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Tahun Anggaran 2021.
- Perda Kayong Utara. (2014). Peraturan Daerah Kayong Utara Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pendidikan Gratis di Kabupaten Kayong Utara
- Radiana, U., Sari, R., Utami, R. S., dan Hermawan. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Education and development*. Vol. 10 No. 3 September 2022. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3784/2549>
- Revda, D.S. (2017). *Work Motivation: Theoretical Framework*. An Article. [researchgate.com](https://www.researchgate.com)

- Rohani, Imam, 'Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.', in Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0 (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36
- Rohani, Imam, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21', *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02 (2024), 101–10
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Khusus di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8. No. 9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35839>
- Sholeh, M. I., 'Azah, N., Idawati, K., Rohani, I., Toryib, M. P., Al Ayyubi, I. I., Ali, H., Sokip, & Syafi'i, A. (2024). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2), 196-221. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.768>
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Terry, G., dan Rue, T. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Translate: Anwar, T. Jakarta: Bumi Aksara
- Tobroni, Muhammad Syafi'i, Jauharotul Makniah, Muh. Mustakim, Ali Imron, Rangga Sa'adillah, and others, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*:

- Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Phychology*. 13th edition. Pearson Education
- Yuzarion. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol. 2., No. 1. Hal 107-117. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>